

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM BANTUAN
MODAL OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN DESA DI DESA GELEBAK
DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**



SEPRI BELLIANSYAH

07021181320044

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

SKRIPSI**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM BANTUAN
MODAL OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN DESA DI DESA GELEBAK
DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**SEPRI BELLIANSYAH****07021181320044**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM
BANTUAN MODAL OLEH BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DALAM PEMANFAATAN DANA
PEMBERDAYAAN DESA DI DESA GELEBAK DALAM
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh:

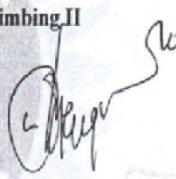
Sepri Belliansyah
07021181320044

Indralaya, 5 Agustus 2019

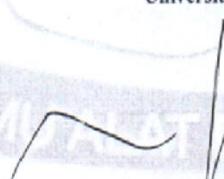
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 195808251982031003


Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 31 Juli 2019

Indralaya, 5 Agustus 2019

Ketua

1. Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 195808251982031003

Anggota

1. Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

2. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

3. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Mengetahui,
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Kisgus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sepri Belliansyah

Nim : 07021181320044

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oeh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Alamat : Jalan Angrek 3 No 138 Rt 04 Perumnas Lestari, Kelurahan Taba Lestari Kecamatan Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

No.Hp : 085939882068 / 089648748785

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 15 Mei 2019

MATERAI
TUMBUKIL
6000
INDONESIA
mbuat pernyataan,
Sepri Belliansyah

NIM. 07021181320044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Tak ada yang baik antara belajar tanpa berdoa ataupun berdoa tanpa belajar, yang paling baik adalah keduanya, belajar dan berdoa.”

Puspa Fitryanti, S.Psi.

Bismillahirrohmanirrohim.

Atas berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku
- Keluarga besarku di Kota Lubuklinggau
- Dosen jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas semua ilmu yang telah diberikan
- Teman-teman Sosiologi angkatan 2013
- Almamaterku
- Desa Gelebak Dalam
- Sriwijaya Membaca
- Puspa Fitryanti, S.Psi.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panyatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, anugrah dan penyertaanya dalam proses penyusunan dari awal hingga selesai. Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin” ini ditulis sebagai salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Dr. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Seketaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Drs Tri Agus Susanto M.Si. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah dengan sabar banyak meluwigkan waktunya untuk membimbing saya dari awal sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Dra Dyah Hapsari ENH, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dan juga dosen pembimbing akademik yang sejak awal telah banyak memberikan masukan, pemahaman serta pengetahuan kepada saya.
7. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang dimana telah banyak memberikan

- ilmu, pengalaman, teori dan dengan sabar membimbing saya hingga sampai pada tahap akhir, yaitu dengan memperoleh gelar Sarjana Sosial.
8. Seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. yang dimana telah banyak membantu baik dari dukungan moril, administrasi selama saya berstatus sebagai mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
 9. Bapak Hendri Sani selaku Kepala Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, beserta seluruh jajaran pemerintahan, baik toko adat, toko agama maupun toko pemuda yang telah membantu dan mendukung penuh proses penyusunan skripsi ini dari awal penelitian hingga selesai.
 10. Tak lupa juga kepada bapak Alvien Damar selaku orang tua, sahabat, rekan kerja, mentor, maupun guru, beserta keluarga yang telah banyak memberikan bekal berupa ilmu, pengalaman, motivasi kepada saya selama ini sehingga selesai juga perjuangan saya selama kurun waktu 6 tahun ini.
 11. Salam cinta dan sayang kepada seluruh teman, keluarga besar Jurusan Sosiologi Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya kampus Indralaya untuk semua pengalaman dan kebersamaan yang tidak pernah bisa terlupakan. Sengaja tidak saya sebutkan satu persatu, karena kalian istimewa di hatiku kawan. Semoga kelak jika Allah kembali mempertemukan kita semua, kita sudah ada berada di puncak kesuksesan, Aamiin.
 12. Ucapan terima kasih sekaligus bangga saya berikan kepada Ikatan Keluarga Mahasiswa Silampari (IKMS) yang telah menjadi wadah sekaligus rumah kedua saya selama di tanah rantauan yang keras serta penuh cerita, indralaya.
 13. Spesial saya persembahkan skripsi ini kepada komunitas Sriwijaya Membaca beserta pengurus dan seluruh regionalnya yang ada di Indonesia, yang telah saya dirikan dengan niat serta hati yang tulus dan penuh pengggorbanan. Semoga hadirnya komunitas ini di 30 Kota di

Indonesia nantinya mampu untuk terus berkarya mencerdaskan anak bangsa.

14. Terima kasih untuk sahabat satu daerah saya, Pandu Islami, Amar, Asep, Suryandi, Andika, M. Ilham, Agung Sidik Narada, untuk semua cerita, pengalaman di Kota rantau selama ini. Maaf jika selama ini kalian masih sering sekali saya repotkan.
15. Upacan terima kasih yang tulus serta permohonan maaf kepada kedua orang tua beserta keluarga besar saya. Terima kasih atas semua dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang selama ini diberikan dengan tulus dan dengan semangat dan perjuangan agar saya bisa segera wisuda. Maaf, jika selama ini membuat kalian telalu lama menunggu untuk sebuah kebahagiaan kecil ini, yaitu melihat saya wisuda.
16. Terakhir, saya ucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada Puspa Fitryanti, S.Psi atas semua dukungan, motivasi, serta masukan selama ini. Terima kasih telah menjadi alarm yang baik untuk mengingatkan jadwal bimbingan, telah menjadi motivator ketika diri ini lelah berjuang untuk revisi. Orang yang terus mengingatkan ketika ucapan ataupun tindakan saya terdapat kekeliruan, kekurangan dan kesalahan. Kamu telah menjadi sosok yang luar biasa dalam hidup ini. Melalui perkenalan kita, banyak hal positif yang saya dapatkan, melalui cerita, perjalanan yang kita lalui selama ini banyak kenangan dan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya memperbaiki diri ini. Semoga dikemudian hari kita tetap berada di kondisi yang sama-sama baik, dan berada di puncak kesuksesan serta mengapai cita-cita kita seperti yang selama ini kita ceritakan satu sama lain. Bertemu dan berkenalan dengan dirimu merupakan sebuah keberuntungan dan kebahagiaan yang mungkin mustahil untuk terulang kedua kalinya, terima kasih telah mengantarkan sampai titik ini, wisuda. Sengaja namamu di cantumkan di akhir, karena datangnya kebahagiaan selalu diakhir.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan nama, gelar, dan jabatan dalam kata pengantar ini. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wasaalammua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 22 Juli 2019

Sepri Belliansyah
NIM. 07021181320044

RINGKASAN

Penelitian berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan kelompok tani di Desa Gelebak Dalam, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung bentuk pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam kepada tujuh orang informan dan pengumpulan dokumen penting lainnya untuk memperoleh data dan fakta dilapangan. Waktu pelaksanaan program pemberdayaan yang tidak serentak dengan waktu bercocok tanam petani menjadi masalah utama yang ditemukan dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan kelompok tani di Desa Gelebak Dalam dilihat dari pelaksanaan program pemberdayaan oleh Badan Usaha Milik Desa dan ditunjukkan dari keikutsertaan kelompok tani dalam program tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan Kelompok Tani.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 195808251982031003

Dosen Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

Research entitled Empowerment of Farmers Groups Through the Capital Assistance Program By Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Utilizing Village Empowerment Funds in Gelebak Village in Rambutan District, Banyuasin Regency. The purpose of this research is to study the form of empowerment of farmer groups in Gelebak Dalam Village, and to find out the inhibiting factors and supporting factors for the form of empowerment. This study uses qualitative methods, by conducting observations, in-depth interviews with seven informants and collecting other important documents to obtain data and facts in the field. The timing of the empowerment program that is not synchronized with the farmers' farming time is the main problem found in this study. The results of this study show an example of empowerment of farmer groups in Gelebak Village in the empowerment program by the Village-Owned Enterprises and the appointment of farmer groups in the program.

Keywords: Farmer Group Empowerment.

Advisor I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 195808251982031003

Advisor II

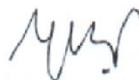


Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Chairman Department of Sociology

faculty of Social Science and Political Science

Sriwijaya University



Dr. Yunidyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian ¹⁷	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis	18
1.4.2 Manfaat Praktis	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	19
2.2 Kerangka Teori.....	28
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan	28
2.2.2 Tujuan Pemberdayaan.....	30
2.2.3 Kelompok Tani.....	31
2.2.4 Badan Usaha Milik Desa	33
2.2.5 Dana Desa	33
2.2.6 Maksud Dan Tujuan Dana Desa.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Strategi Penelitian	42
3.4 Fokus Penelitian	42
3.5 Jenis Dan Sumber Data	43
3.6 Penentuan Informan	44
3.7 Peranan Peneliti.....	45
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	45
3.9 Unit Analisis Data	45
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	47
3.12 Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Banyuwangi	49
4.2 Letak dan Batas Wilayah	49
4.3 Topografi.....	50
4.4 Struktur Pemerintahan Desa Gelebak Dalam.....	51
4.4.1 Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).....	51
4.4.2 Jumlah Penduduk	52
4.4.3 Pendidikan	53
4.4.4 Pekerjaan	54
4.5 Sarana dan Prasarana.....	54
4.5.1 Lembaga Pendidikan	54
4.5.2 Prasarana Kesehatan.....	55
4.5.3 Prasarana Umum	56
4.5.4 Prasarana Keagamaan	56
4.5.5 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan.....	57
4.6 Gambaran Informan	57
4.6.1 Informan Kunci	58
4.6.2 Informan Utama.....	58

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Pemberdayaan	59
5.2 Bantuan Modal	60
5.3 Pengembangan Kapasitas dan Aksesibilitas	62
5.4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	63
5.5 Pengorganisasian Masyarakat	65
5.5.1 Implementasi	65
5.5.2 Reorientasi.....	67
5.5.3 Institusi Lokal (Kelompok Tani).....	70
5.6 Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan	73
5.6.1 Implementasi	73
5.6.2 Reorientasi.....	74
5.6.3 Institusi Lokal (Kelompok Tani).....	76

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	5
Tabel 1.3 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Dusun di Desa Gelebak	6
Tabel 1.4 Daftar Kelompok Tani Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	7
Tabel 1.5 Struktur Kepengurusan Dan Pengelolaan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Maju Bersama“ Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	10
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Gelebak Dalam Menurut Kelompok Umur	53
Tabel 4.2 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Gelebak Dalam.....	53
Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Gelebak Dalam.....	54
Tabel 4.4 Jumlah Lembaga Pendidikan Formal di Desa Gelebak Dalam.....	54
Tabel 4.5 Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Gelebak	55
Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Umum di Desa Gelebak Dalam	56
Tabel 4.6 Prasarana Keagamaan Desa Gelebak Dalam	56
Tabel 4.7 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan di Desa Gelebak Dalam	57
Tabel 4.8 Informan Kunci Penelitian Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	58
Tabel 4.8 Informan Utama Penelitian Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	58
Tabel 5.1 Daftar Anggota Kelompok Tani Tunas Karya	71
Tabel 5.2 Daftar Pengajuan Penerimaan Program Bantuan Modal Kelompok Tani Tunas Karya	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Gelebak Dalam	51
Bagan 4.2 Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena di karuniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor ril yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2009, jumlah petani mencapai 44 % dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah setiap tahunnya selalu terus bertambah.

Produksi beras Indonesia yang begitu tinggi tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan penduduknya. Dilihat dari semua aspek, kondisi Indonesia sendiri masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut bukan semata berasal dari pemerintahannya saja tetapi penduduknya juga. Faktor-faktor yang menyebabkan pemerintah Indonesia harus mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya diantaranya yaitu akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali meskipun sudah ada program Keluarga Berencana dari pemerintah namun tetap saja kenaikan jumlah penduduk ini cukup tinggi. Dengan banyaknya penduduk, maka makanan pokok yang dibutuhkan juga begitu banyak, sehingga hasil pertanian dalam negeri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.

Selain itu faktor cuaca juga menentukan seberapa banyak hasil panen dalam bertani. Cuaca yang tidak menentu, seperti pergeseran musim hujan dan musim kemarau menyebabkan petani kesulitan dalam menetapkan waktu yang tepat untuk mengawali masa tanam, dengan benih beserta pupuk yang digunakan sehingga tanaman yang ditanam mengalami pertumbuhan yang tidak wajar dan mengakibatkan gagal panen. Peristiwa ini sering terjadi di hampir setiap daerah di Indonesia dan membuat petani yang miskin semakin miskin karena kegagalan panen tersebut. Diharapkan pemerintah juga memperhatikan nasib para petani yang sama memperhatinkannya dengan kondisi pertaniannya. Semestinya adanya penyuluhan dan pembekalan pengetahuan tentang pertanian kepada petani itu perlu dilakukan. Seperti bagaimana cara bertanam yang bersahabat dengan alam dan menggunakan teknologi sehingga bertani memberikan banyak keuntungan di bandingkan dengan kerugiannya, namun teknologinya pun yang tidak membahayakan alam. Dan itu berlaku untuk kita semuanya, yaitu mengambil keuntungan tanpa merusak alam. Sehingga adanya keserasian dan keseimbangan alam pun terjaga, dan kita bisa hidup sejahtera. Dan juga memberikan jaminan hidup petani, dimana petani dapat memelihara alat pertaniannya dan dalam bertani pun dapat dilakukan dengan lancar.

Masih ada beberapa faktor lagi yang membuat Indonesia harus mengimpor beberapa hasil pertanian utamanya beras, seperti lahan pertanian yang semakin sempit. Kemajuan teknologi dan merabaknya industri di Indonesia membuat pertanian yang menggunakan metode sederhana ini semakin memudar keberadaanya. Persawahan yang membentang luas di tiap daerah kini mulai terkikis tergantikan pabrik-pabrik yang mungkin kurang bersahabat dengan alam. Semestinya adanya pembatasan pendirian industri sehingga laju perkembangan industri dan pertanian berjalan dengan seimbang. Sehingga penggunaan barang industri dan hasil pertanian tidak cukup untuk memakmurkan rakyat.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia sebagai negara agraris yang harusnya mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan, agaknya patah di jalan dan pemerintah berpaling pada eksplorasi SDA dan pembangunan teknologi tinggi industri kapal terbang, yang melupakan pentingnya pertanian karena dianggap hasil pertanian terhadap produk domestic bruto (PDB) kecil, yang akhirnya

mengalami keterpurukan seluruh sendi perekonomian di Indonesia setelah terjadi resesi ekonomi pada tahun 1997.

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Nama kabupaten ini berasal dari nama Sungai Banyuasin, yang melintasi wilayah kabupaten ini dan Kabupaten Musi Banyuasin. Perkataan *banyuasin* sendiri berasal dari istilah bahasa Jawa *banyu* (air) dan *asin*, merujuk pada kualitas air sungai tersebut yang masin rasanya, terutama ke arah pantai.

Luas Kabupaten Banyuasin 11.875 km² di mana terdapat beberapa suku yang menetap di kabupaten ini, antara lain Jawa, Madura, Bugis, Bali dan Penduduk asli Banyuasin (melayu). Batas Wilayah banyuasin mengelilingi 2/3 wilayah kota Palembang, sehingga banyuasin dapat dikatakan sebagai wilayah penyangga ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Banyak pembangunan provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan di pinggir wilayah Banyuasin persis berbatasan dengan wilayah Kota Palembang dengan tujuan untuk mendukung pembangunan di Palembang, seperti sarana LRT, sekolah, Dermaga pelabuhan tanjung api-api dan sarana lainnya.

Kabupaten Banyuasin memiliki total lahan sawah seluas 226.518 Ha, luas lahan sawah ini terdiri dari lahan pasang surut seluas 184.701 Ha dan sawah lebak seluas 41.817 Ha. Luas lahan sawah pasang surut terbesar terdapat di Kecamatan Muara Sugihan yaitu 27.400 Ha. Sawah lebak berada di Kecamatan Rantau Bayur, Banyuasin III Betung, Suak.

Tabel : 1.1

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun
2015-2016**

No	Kecamatan	Tahun	
		2015	2016
1	Rantau Bayur	41.457	42.023
2	Betung	55.479	56.237

3	Suak Tapeh	17.791	18.034
4	Pulau Rimau	41.599	12.156
5	Tungkal Ilir	25.184	25.527
6	Banyuasin III	61.604	62.497
7	Sembawa	51.716	31.136
8	Talang Kelapa	133.275	135.095
9	Tanjung Lago	38.607	39.132
10	Banyuasin I	53.576	54.308
11	Air Kumbang	24.079	24.411
12	Rambutan	43.311	43.902
13	Muara Padang	32.190	32.629
14	Muara Sugihan	39.995	37.379
15	Makarti Jaya	28.124	28.507
16	Air Sala	36.877	39.848
17	Banyuasin II	43.438	44.030
18	Muara Telang	39.312	40.540
19	Sumber Marga Talang	24.837	25.175
	Banyuasin	799.998	822.575

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin Tahun 2015-2016

Desa Gelebak Dalam secara administratif pemerintahan masuk kedalam wilayah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Terletak di arah selatan Kotamadya Palembang, berada pada jalan lintas Palembang-SP Padang pada kilometer 20 berbatasan langsung dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jarak dari Desa Gelebak Dalam ke ibu kota Kecamatan Rambutan sejauh 12 kilometer, jarak dengan ibu kota Kabupaten Banyuasin yaitu 75 kilometer sedangkan jarak dengan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang yaitu sejauh 25 kilometer.

Tabel : 1.2
Jumlah Penduduk Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan
Kabupaten Banyuasin
Tahun 2015

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1.	Dusun I	358	332	690
2.	Dusun II	226	223	449
3.	Dusun III	427	391	818
Jumlah		1011	946	1957

Sumber :Data Kependudukan Desa Gelebak Dalam Tahun 2018

Desa Gelebak Dalam merupakan salah satu Desa sentra produksi pangan beras yang ada di Kecamatan Rambutan dengan luas lahan pertanian padi lembak berdasarkan data statistik Desa adalah seluas 800 ha, dengan produktivitas hasil perhektar rata-rata Desa pada kondisi normal adalah 4,5-5 ton gabah kering pertanian atau setara kurang lebih 3 ton beras. Produksi tertinggi mencapai 7,2-8 ton gabah kering pertanian / hektar, varitas padi yang banyak ditanam adalah Ciherang, IR, 42 dan 64. Kontribusi penyaluran pangan dari Desa Gelebak Dalam ke Kota Palembang dan sekitarnya rata-rata setiap tahunnya sebanyak 1.500 ton beras.

Pembangunan pertanian dalam bidang peningkatan produksi pangan padi di Desa Gelebak Dalam di mulai sejak program BIMAS yang pertama kali dicanangkan di Kabupaten Musi Banyuasin sebelum pemekaran tahun 1973. Sejak itu pengenalan teknologi pertanian dikenalkan lewat petugas penyuluh pertanian. Seiring dengan perjalanan waktu, program peningkatan produksi pangan terus digalakan lewat gerakan seperti BIMAS, Insus, dan Supra Insus. Puncak peningkatan produksi padi terjadi pada tahun 1984. Peningkatan produksi secara massal ini di sebabkan antara lain karena mayoritas petani sudah mengganti benih padi dan sebelumnya

menggunakan unggul lokal beralih ke unggul nasional seperti penggunaan varitas padi Cisadane, VUTW jenis IR, 42 dan lain-lain.

Tabel : 1.3

**Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Dusun di Desa Gelebak
Dalam Tahun 2015**

No	Kecamatan	Produksi Padi (Ton)	
		Padi Sawah	Padi Ladang
		2016	2016
1	Dusun I	123	-
2	Dusun II	96	-
3	Dusun II	97	-
Gelebak Dalam		316	-

Sumber : Data Produksi Padi Kelompok Tani Gelebak Dalam Tahun 2016

Kelembagaan petani yang ada di Desa Gelebak Dalam adalah Kelompok Tani, kelompok usaha, dan kelompok lumbung pangan. Keberadaan kelembagaan kelompok tani, kelompok usaha dan kelompok lumbung pangan ini di bentuk atas dasar kebutuhan sesuai dengan kebijakan program pemerintah saat ini. Kasus kelompok tani sudah terbentuk sejak program Bimas dan Insus yang di canangkan sekitar tahun 1980. Seiring dengan perjalanan waktu dan di hapusnya program Bimas dan Insus maka aktivitas kegiatan kelompok juga menurun Karena tidak ada ikatan yang menyatuhkan petani. Institusi kelembagaan kelompok tani bergerak bila ada program kebijakan yang melibatkan kelompok tani.

Tabel: 1.4

**Daftar Kelompok Tani Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan
Kabupaten Banyuasin**

Tahun 2015

No	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota
1	Lebung Buayo	Pemula	13-09-2013	42

2	Rawang Pangeran	Pemula	24-09-2013	20
3	Tani Maju	Pemula	12-05-1977	38
4	Tunas Karya	Madya	05-10-1975	33
5	Karya Bakti	Lanjut	10-04-1977	37
6	Karya Tani	Lanjut	05-10-1975	45
7	Sungai Payung	Madya	03-02-2006	39
8	Lebak Serasan	Pemula	17-09-2016	35
9	Lebak Panjang	Lanjut	02-10-2006	33
10	Parung Priyayi	Lanjut	01-06-2004	41
11	Sungai Tilan	Pemula	10-09-2016	32
12	Lebak Panjang	Lanjut	02-02-2006	33
13	Lebak Ngerawan	Pemula	13-09-2016	36
14	Pulo Raman	Pemula	10-09-2016	34
15	Tunas Muda	Lanjut	05-04-1951	42
16	Harapan Jaya	Lanjut	05-04-1982	44
17	Suka Jadi	Lanjut	12-05-1987	33
18	Tani Sejahtera	Lanjut	01-02-2006	35
19	Karya Makmur	Madya	05-04-1982	40
20	Sinar Harapan	Madya	10-02-1977	32
21	Pulo Tembesu	Pemula	13-09-2016	42
22	Sumber Harapan	Madya	12-05-1977	39
23	Lebak Karet	Pemula	10-09-2016	34

Sumber: Profil Kelembagaan Kelompok Tani Desa Gelebak Dalam Tahun 2016

Dari jumlah kelompok tani yang ada di Desa Gelebak Dalam, kelompok tani Tunas Karya di pilih sebagai sampel penelitian. Beberapa faktor dan pertimbangan mengapa kelompok tani Tunas Karya yang di pilih adalah lantaran kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani pertama yang berdiri di Desa Gelebak dalam dan tetap berkontribusi secara konsisten sampai hari ini. Selain itu, kelompok tani Tunas Karya juga merupakan salah satu kelompok tani terbesar, dan memiliki anggota terbanyak serta memiliki lahan sawah yang cukup luas, sehingga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberdayakan petani yang ada di Desa Gelebak Dalam.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut (BUMDES) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan Bumdes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih di latarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Selanjutnya mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Permendes No.4/2015 mengatur secara jelas dan detil mengenai pengelolaan teknis pelaksanaan Bumdes disertai dengan peran dan fungsi dari masing-masing perangkat Bumdes. Memang isi permendes No.4/2015 ini berlaku umum, artinya tetap saja dalam pelaksanaan di daerah harus ada penyesuaian yang kemudian diatur oleh Peraturan Bupati/Walikota sesuai dengan keadaan alam, lingkungan, dan budaya setempat.

1.1.1 Jenis program usaha dalam BUMDES diklasifikasikan ke dalam 6 klasifikasi sebagai berikut:

a) **Bisnis Sosial**

Jenis usaha bisnis sosial dalam Bumdes yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kata lain memberi keuntungan sosial kepada warga, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar.

b) **Bisnis Uang**

Bumdes menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional.

c) **Bisnis Penyewaan**

Bumdes menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.

d) Lembaga Perantara

Bumdes menjadi "*lembaga perantara*" yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau bumdes menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat.

e) Trading/perdagangan

Badan Usaha Desa menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas.

f) Usaha Bersama

Badan Usaha sebagai "usaha bersama", atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh bumdes agar tumbuh usaha bersama.

Dengan mayoritas masyarakat Desa Gelebak Dalam adalah petani dan pekebun, yang hampir 80% mengandalkan dari mata pencarian sebagai petani padi, kebun karet, cabe, dan hasil bumi yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat Desa Gelebak Dalam, maka diperlukan dan prasarana pertanian berupa pupuk organik dan obat-obatan pertanian, mesin penggilingan padi serta tempat penampungan hasil pertanian dan perkebunan yang di butuhkan oleh petani Desa Gelebak Dalam.

Pada awalnya berupa usaha kecil yang menjual sarana dan prasarana pertanian pada akhirnya mengalami kekurangan modal, sehingga tidak memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Berangkat dari persoalan tersebut, selaku tokoh masyarakat Desa Gelebak Dalam merasa prihatin terhadap kondisi para petani yang semakin sarana pertanian seperti pupuk dan perlengkapan sarana pertanian lainnya, maka diusulkan kepada pihak pemerintah Desa Gelebak Dalam untuk bisa dan berupaya memperhatikan nasib para petani dalam bentuk penyediaan sarana pertanian, sehingga para petani tidak perlu lagi jauh-jauh untuk membeli kebutuhan dan perlengkapan pertanian.

Tabel: 1.5
Struktur Kepengurusan Dan Pengelolaan Unit Usaha Badan Usaha Milik
Desa (BUMDES) “ Maju Bersama “ Desa Gelebak Dalam Kecamatan
Rambutan Kabupaten Banyuasin
Tahun 2015

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hendri Sani	Komisaris/Penasehat	Kepala Desa
2.	Hanizar	Ketua	-
3.	Ahmad Fikri SP	Direktur	-
4.	Ismail Jali ST	Sekretaris	-
5.	Ana Shinthia S.Pd	Bendahara	-
6.	Fauzi Salah	Pengelola Unit Usaha	Pelayanan Jasa Umum
7.	Sumardiansyah	Pengelola Unit Usaha	Perdagangan Umum
8.	Khoiri Siswanto	Pengelola Unit U	Pertanian, Peternakan
9.	Sinis	Pengelola Unit Usaha	Simpan Pinjam

Sumber: Buku Profil Badan Usaha Milik Desa Tahun 2015

1.1.2 Jenis usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Gelebak **Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin:**

a) Unit Usaha Jasa Umum

Masih berjalan unit ini terus di pertahankan guna memenuhi hajat hidup masyarakat Desa Gelebak Dalam. Dalam unit ini jasa yang di tawarkan adalah jasa Merupakan unit usaha pertama yang di gagas oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Gelebak Dalam di mulai dari pendirian sampai dengan sekarang penyewaan peralatan pernikahan. Seperti penyewaan tenda, kursi dan alat pelaminan.

b) Unit Usaha Perdagangan Umum

Unit usaha perdagangan umum merupakan unit usaha pendukung yang di gagas oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Gelebak Dalam di mulai dari pendirian sampai dengan sekarang masih berjalan, unit ini bekerjasama pihak Bank Negara

Indonesia (BNI) yaitu agen 46. Unit ini terus di pertahankan guna memenuhi hajat hidup masyarakat Desa Gelebak Dalam.

c) Unit Bantuan Modal

Unit usaha ini merupakan unit peminjaman modal bagi masyarakat Desa Gelebak dalam yang ingin memajukan usaha perdagangan maupun pertaniannya.

d) Unit Usaha Pertanian

Usaha perdagangan obat obatan hama dan pupuk pertanian dan juga usaha penampungan hasil pertanian.

Beberapa hal yang menyebabkan desa membutuhkan sumber pendapatan yaitu:

- a. Desa memiliki sumber Anggaran pendapatan dan Belanja Desa (PADES) yang kecil dan sumber pendapatannya sangat bergantung pada yang sangat kecil pula.
- b. Kesejahteraan masyarakat desa yang rendah sehingga sulit bagi desa mempunyai dana Pendapatan Asli Desa (PADES) yang tinggi.
- c. Masalah itu diikuti masyarakat dengan rendahnya dana operasional desa untuk menjalankan pelayanan publik.
- d. Banyak program pembangunan masuk ke desa akan tetapi hanya di kelolah oleh dinas, program semacam itu mengundang kritikan karena program tersebut tidak memberikan akses pembelajaran bagi desa, dan program itu bersifat *top down* sehingga tidak sejalan dengan kebutuhan Desa dan masyarakatnya.

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah memberi dukungan keuangan kepada desa salah satunya adalah berasal dari dana Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah minimal 10% diperuntukan bagi desa yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD). Maksud pemberian ADD sebenarnya adalah sebagai bantuan stimulas atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan peraturan Menteri Desa nomor 5 tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa bahwa

Pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dan mencerminkan pertahapan kegiatan atau upaya meningkatkan daya, kekuatan, atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari akan perlunya memperoleh daya tahu kemampuan. Makna kata “pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya, kemampuan atau kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau negara-negara pembangunan lainnya.

Di dalam sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian juga di tuntut adanya perubahan yang sangat mendasar. Sistem penyelenggaraan penyuluhan kedepan adalah proses pemberdayaan petani melalui kegiatan pembelajaran fungsi petugas hanya sebagai fasilitator, dinamisator dan regulatur bersama-sama dengan pemerintah Desa. Konsep perencanaan pembangunan desa menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) atau teknik perencanaan pembangunan dengan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Prioritas penggunaan dana desa dialokasikan untuk mencapai

tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar
- b. Pembangunan sarana prasarana desa
- c. Pengembangan potensi ekonomi lokal, dan
- d. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan

Penggunaan dana desa yang bersumber dari APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi, sejalan dengan pencapaian target setiap tahunnya, yang diantaranya dapat mencakup :

1. Peningkatan kualitas proses perencanaan desa;
2. Mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh kelompok usaha masyarakat desa lainnya;
3. Pembentukan dan peningkatan kapasitas Kader pemberdayaan Masyarakat Desa
4. Pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitas paralegalan untuk memberikan bantuan hukum kepada warga masyarakat Desa;
5. Penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat;
6. Dukungan terhadap kegiatan desa dan masyarakat pengelolaan hutan desa dan hutan kemasyarakatan; dan
7. Meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui:
 - a. Kelompok usaha ekonomi produktif
 - b. Kelompok perempuan
 - c. Kelompok tani
 - d. Kelompok masyarakat miskin
 - e. Kelompok pengerajin
 - f. Kelompok pemerhati dan perlindungan anak
 - g. Kelompok pemuda; dan
 - h. Kelompok lain sesuai kondisi Desa

Adapun tahapan dalam penyaluran Dana Desa meliputi sebagai berikut:

1. Dana desa disalurkan oleh Bupati kepala desa.

2. Dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara pemindah bukuan dari RKUD ke rekening kas desa.
3. Pemindah bukuan dari RKUD ke Rekening Kas Desa di lakukan paling lambat 7(tujuh) hari kerja setelah dana desa diterima di Rekening Kas Umum Daerah.
4. Penyaluran dana desa dilakukan secara bertahap:
5. Tahap I pada bulan april sebesar 40% (empat puluh perseratus)
6. Tahap II pada bulan agustus sebesar 40% (empat puluh perseratus); dan
7. Tahap III pada bulan oktober sebesar 20% (dua puluh perseratus);
8. Penyaluran dana desa tahap I dilakukan setelah kepala desa menyampaikan
9. APD Desa; dan
10. Pengajuan pencairan dana desa dilampiri dengan:
 - a. Permohonan pencairan
 - b. Rencana anggaran belanja
 - c. Berita acara dan daftar hadir musyawarah desa; dan
 - d. Surat rekomendasi dari camat

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang di hadaapi, upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas.

Pemberdayaan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia, dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluru strata masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu mengali potensi dirinya dan berani

bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka. Pemberdayaan untuk menekan angka kemiskinan akan lebih banyak bersinggungan dengan masyarakat pedesaan, yang berarti pula fokusnya pada pembangunan pertanian. Dalam pembangunan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Strategi pemberdayaan petani di antaranya melalui pengaktifan kelembagaan dengan menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok tani.

Penumbuhan kelompok tani ini bertujuan mengembangkan sistem pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Anggota kelompok di bimbing dengan prinsip menolong diri sendiri melalui peningkatan kemampuan sehingga mampu menjangkau fasilitas/kemudahan pembangunan yang tersedia baik dalam aspek sumberdaya, permodalan, teknologi maupun pasar. Keberhasilan pemberdayaan ini dalam perkembangannya sangat berhubungan erat dengan aspek-aspek internal yang melekat pada anggota maupun kelompok tani dan aspek eksternal sebagai pemicu dinamika kelompok tani. Aspek internal dari sisi anggota dapat dilihat antara lain melalui (1) motivasi berkelompok; (2) pengetahuan akan pentingnya berkelompok; (3) keterbukaan anggota untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan; (4) komitmen anggota melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Sementara itu dari sosok KK, berbagai aspek yang relevan dengan keberhasilan pemberdayaan anggotanya antara lain ; (1) gaya kepemimpinan yang dimiliki; (2) integritas dan komitmen terhadap kelompok yang di pimpinnya; (3) kemampuan managerial dalam mengelola kelompok yang merupakan bentuk perwujudan perannya sebagai manager bagi kelompoknya; (4) modernitas individu yang dimiliki karena pemberdayaan pada dasarnya wujud dari proses perubahan; (5) jejaring kerja yang dimiliki dengan berbagai kelembagaan yang berkembang, terutama di tingkat perdesaan/kecamatan (6) pengalaman bekerja dalam kelompok dan (7) empati yang diwujudkan melalui kemampuannya memahami perasaan dan pikiran anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan diatas, maka di ambil beberapa rumusan masalah guna pembahasan sebagai batasan penelitian, anantara lain:

1. Bagaimana bentuk Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Bantuan Modal Oleh Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemanfaatan Dana Pemberdayaan Desa?
2. Apa hambatan pemberdayaan kelompok melalui program bantuan modal oleh badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pemanfaatan dana pemberdayaan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan kelompok tani melalui program bantuan modal oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap keternagakerjaan, khususnya dalam upaya mengembangkan ilmu pendidikan.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah Desa Gelebak Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin di harapkan dapat menjadi masukan dan sekaligus evaluasi terhadap pemberdayaan kelompok tani.
- b. Bagi Mata Kuliah Pemberdayan Masyarakat adanya penelitian ini di harapkan menjadi refrensi serta sumbangsi untuk mata kuliah pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan praktek di lapangan.

- c. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk badan usaha milik desa (BUMDES) Desa Gelebak Dalam agar dapat meningkatkan fungsi dan tugasnya dalam memberdayakan kelompok tani.
- d. Bagi Penulis, karya ini dapat melatih kepekaan penulis untuk menemukan masalah dalam masyarakat serta dapat menjadi syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Hapsari Dyah, Kurniawan Rudi, dan Setya Hadi Fajar 2016, Pedoman Praktik Pemberdayaan Masyarakat. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Buku Profil Kelompok Tani Desa Gelebak Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, 2016.
- Bungin, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Denzin dan Lincoln 1987. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Long, 1997. Improvement menjadi Transformation Approach, Dalam buku pemberdayaan masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M.S Djohar, 2013. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prijono dan Pranaka, 1996. Dalam buku pemberdayaan masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, 2011. Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjan dan Hempri, 2003. Dalam buku pemberdayaan masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stake dan Lincoln 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teguh Ambar, 2004. Dalam buku pemberdayaan masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winari Tri, 1998. Dalam buku pemberdayaan masyarakat
- Wijaya David, 2018 Badan Usaha Milik Desa. Slemen : Gava Media

Sumber Jurnal :

- Rahma Dyah Puspita, 2012, Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKAN) Di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogi Jawa Tengah. Skripsi: Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permanasari Ika Kusuma, 2011, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Desa Candirejo Magelang Jawa Tengah. Tesis: Tidak Dipublikasikan. Magelang, Universitas Indonesia.

Puspita Ratna, 2015, Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau.

Pangesti Dini Dyah Purnomo Widya, 2015, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Oleh Program PAMSIMAS. Skripsi: Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wulandari Ayu Purnami, 2015, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelegah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi: Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Widjajanti Kesi, 2011, Model Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Semarang.

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2015-2016.

Badan Pusat Statistik, 2009

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas

Undang-Undang :

UU No.6 Tahun 2002

Permendes No.4 Tahun 2015

Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No 6/2014 tentang desa.